

Pakai Behel, Fashion atau Treatment?

Oleh: Dr. drg. Alma Linggar Jonarta, M.Kes. *)



PEMAKAIAN behel atau kawat gigi dengan hiasan karet warna warni semakin marak dan menjadi tren mode di kalangan selebriti. Banyak anak muda yang kemudian ikut-ikutan memasang behel tanpa mengetahui manfaat sesungguhnya.

Pemasangan behelpun terkadang tidak dilakukan oleh orang yang ahli dan berkompeten. Perawatan menggunakan behel disebut perawatan ortodonti. Ortodonti adalah cabang kedokteran gigi yang berfokus pada perawatan maloklusi. Maloklusi adalah posisi gigi rahang atas dan bawah yang tidak sejajar atau tidak bertemu dengan benar saat digunakan untuk menggigit bersama-sama.

Sejarah Perawatan Ortodonti

Pada sebuah mumi Mesir kuno ditemukan semacam kawat logam atau emas mengelilingi gigi, yang diperkirakan dipasang saat ritual pemakaman.

Bangsa Mesir dan Etruscan kuno menggunakan pita dari usus binatang untuk mengikat mengelilingi gigi. Diperkirakan pita ini berfungsi untuk menarik gigi. Aulus Cornelius Celsus, seorang penulis bangsa Romawi kuno menggunakan jarinya untuk menekan gigi dalam periode waktu yang lama dengan maksud menggerakkan gigi ke posisi yang baru.

Praktek perawatan ortodonti modern pertama pada abad 17, dilakukan oleh Piere Fauchard, seorang ahli bedah mulut Perancis, yang menciptakan Bandeau, alat mirip sepatu kuda untuk membentuk lengkung gigi alami. Dokter gigi Perancis, Etienne Bourdet melakukan pencabutan gigi pasien untuk menyediakan ruang Bergeraknya gigi.

Di awal abad 18, Francois Delabarre menciptakan rangka kawat dan menyisipkan benang serta pasak di antara gigi, untuk membantu menempatkan gigi pada lengkung yang baik.

Pada abad selanjutnya, digunakan berbagai bahan ortodonti seperti kayu, tembaga, seng, emas maupun perak. Memasuki tahun 1970, mulai digunakan stainless steel yang lebih fleksibel dan harganya lebih murah dibandingkan dengan bahan-bahan sebelumnya. Perkembangan teknologi alat ortodonti semakin canggih dan mengutamakan tampilan estetis.

Mengapa Perlu Perawatan Ortodonti?

Masalah ortodonti, seperti gigi yang berjejal, gigi tonggos maupun "cakil", kesulitan mengunyah, serta posisi rahang yang salah dapat menimbulkan isu kesehatan lainnya, seperti gigi sukar dibersihkan, karies gigi, penyakit gusi, maupun tekanan pada otot rahang yang dapat menimbulkan nyeri sendi rahang serta sakit kepala.

Kegunaan perawatan ortodonti adalah:

memperbaiki fungsi gigi yang baik, membentuk struktur wajah dan senyum yang sehat, menjaga gigitan agar mudah mengunyah dan berbicara, mencegah karies atau kehilangan gigi, serta menghindari perawatan gigi yang lebih kompleks dan mahal akibat kasus ortodonti.

Perawatan ortodonti membutuhkan waktu lama, karena melibatkan proses biologis kompleks, termasuk perubahan tulang rahang, tulang wajah, dan jaringan lunak saat gigi digerakkan menuju posisi yang baru.

Tahap pertama adalah evaluasi wajah, mulut dan posisi gigi dari foto ronsen, foto profil wajah, serta pencetakan model gigi. Berdasar data yang diperoleh, maka dokter gigi membuat rencana perawatan ortodonti yang akan didiskusikan dengan pasien.

Diskusi dengan pasien meliputi kasus ortodonti pada pasien, alat ortodontis yang akan digunakan setiap tahap, perkiraan waktu perawatan, termasuk kewajiban kontrol rutin dan kegiatan aktif pasien (misal memasang karet mandiri) selama masa perawatan. Biaya total perawatan ortodonti tergantung pada kasus, alat yang digunakan, serta waktu kontrol selama masa perawatan.

Jenis Alat Ortodonti

Terdapat empat jenis utama alat ortodonti. Alat fungsional adalah sepasang kawat lepasan rahang atas dan bawah yang saling dikaitkan untuk memperbaiki relasi gigi/rahang atas dan bawah.

Headgear digunakan malam hari untuk memperbaiki posisi gigi belakang atau mempertahankan gigi belakang selama gigi depan dirawat.

Kawat lepasan yang dirangkai dengan menggunakan plat akrilik untuk perawatan gigi. Kawat cekat berupa bracket yang ditempelkan pada permukaan gigi dan dihubungkan dengan kawat dan dilengkapi dengan alat lain, seperti karet dan aksesoris lainnya.

Kebutuhan ruang untuk Bergeraknya gigi dihitung dengan akurat, dan dilakukan dengan cara memakai alat ekspansi rahang, menggerinda bagian sisi gigi, atau mencabut beberapa gigi, misalnya gigi geraham kecil.

Prinsip biomekanis menjadi dasar perawatan ortodonti. Agar dapat bergerak, gigi diaktivasi dalam interval waktu tertentu. Aktivasi tersebut menyebabkan tekanan pada gigi yang diteruskan ke tulang.

Tulang yang tertekan akan mengalami resorpsi, sedangkan ruangan yang ditinggalkan oleh gigi akan mengalami pembentukan tulang baru. Dengan demikian secara perlahan gigi akan bergeser. Tekanan yang tepat pada gigi untuk menghindari kematian pada gigi dan kerusakan tulang.

Efek samping dan Upaya Keberhasilan

Proses perawatan ortodonti harus dilakukan oleh seorang dokter gigi (pada kasus ortodonti ringan) maupun dokter gigi spesialis ortodonti (pada kasus ortodonti yang lebih kompleks).

Jika pemasangan dan perawatan alat ortodonti tidak dilakukan oleh ahlinya, maka dapat membahayakan pasien.

Banyak dilaporkan kasus malpraktek pemasangan alat ortodonti oleh orang yang tidak berkompeten dan justru mengakibatkan kerusakan susunan gigi yang parah pada pasien.

Kontrol rutin bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan hasil perawatan dan memberikan aktivasi pada gigi. Pasien yang tidak rajin kontrol rutin dapat menghambat selesainya perawatan ortodonti.

Rasa ngilu pada gigi seringkali timbul, terutama setelah proses aktivasi. Kawat dan bracket dapat menimbulkan luka atau sariawan pada jaringan lunak mulut. Kedua hal ini menyebabkan berkurangnya nafsu makan. Gigi menjadi berwarna kuning dan mungkin timbul kasus karies baru apabila timbunan plak dan sisa makanan tidak dibersihkan dengan baik.

Pasca perawatan ortodonti dapat terjadi rekurensi, atau posisi gigi kembali ke awal akibat tidak tertibnya pasien memakai retainer, alat untuk mempertahankan posisi gigi hingga tulang terbentuk dan memegang gigi dengan sempurna.

Memakai alat ortodonti menuntut pasien untuk lebih teliti membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi menggunakan sikat khusus. Pasien juga harus mempunyai kedisiplinan untuk kontrol rutin dan memakai retainer agar perawatan dapat tuntas sesuai waktu yang direncanakan dan tidak terjadi rekurensi.

Dengan demikian, pemakaian behel atau alat ortodonti, lebih berfungsi pada perawatan kesehatan gigi daripada sekedar mengikuti tren mode belaka. Walaupun luaran dari perawatan, salah satunya adalah tampilan profil wajah yang lebih baik dan menarik.

*)Departemen Biologi Orak Fakultas Kedokteran Gigi UGM



RUMAH SAKIT "JIH"
EMERGENCY CALL
0274-4663555

JIHealth corner
Tanya jawab kesehatan

Pertanyaan dapat dikirimkan melalui e-mail konsultasi@rs-jih.co.id

Tanda dan Kegawatan Stroke

Oleh: dr. Aninda Dian Anggraeni

STROKE merupakan suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik focal dan global, yang dapat memburat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular.

Stroke terjadi ketika pembuluh darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak tersumbat oleh gumpalan atau pecah. Ketika itu terjadi, bagian otak tidak bisa mendapatkan darah (dan oksigen) yang dibutuhkannya, sehingga sel-sel otak mati.

Terdapat dua jenis faktor resiko seseorang dapat mengalami stroke. Yang pertama yaitu faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, kelainan anatomi pembuluh darah. Sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi antara lain hipertensi, penyakit jantung, DM, meningkatnya kadar lipid darah, merokok, dan stress. Tanda dan gejala stroke menurut (American Stroke Association, 2022) meliputi:

1. Face drooping (Wajah Terkulai)

Apakah satu sisi wajah terkulai atau mati rasa? Minta orang tersebut untuk tersenyum. Apakah senyum orang itu tidak rata.

2. Arm weakness (Kelemahan Lengan)

Apakah satu lengan lemah atau mati rasa? Minta orang tersebut untuk mengangkat kedua tangannya. Apakah satu lengan melayang ke bawah?

3. Speech difficulty (Kesulitan Bicara)

Apakah bicara tidak jelas?

4. Time to call (Waktu)

Waktu untuk menelepon layanan kesehatan terdekat

Gejala stroke lainnya adalah kelemahan wajah, lengan, atau kaki, terutama di satu sisi tubuh kebingungan, kesulitan berbicara atau memahami pembicaraan, gangguan penglihatan di satu atau kedua mata, pusing, kehilangan keseimbangan atau koordinasi, nyeri kepala hebat tanpa diketahui penyebabnya.

Perawatan dini mengarah pada tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi dan tingkat kecacatan yang lebih rendah. Jenis - jenis stroke antara lain :

1. Stroke Iskemik (Gumpalan darah) terjadi ketika pembuluh darah yang memasok darah ke otak terhambat. Ini menyumbang 87% dari semua stroke.

2. Stroke Hemoragik (perdarahan) terjadi ketika pembuluh darah yang lemah pecah. Dua jenis pembuluh darah yang melemah yang biasanya menyebabkan stroke hemoragik adalah aneurisma dan malformasi arteriovenosa (AVMs). Penyebab paling umum dari stroke hemoragik adalah tidak terkontrolnya tekanan darah atau mengalami hipertensi.

Transient Ischemic Attack (TIA) atau Serangan Iskemik Transien adalah stroke peringatan, tetapi umumnya disebut oleh masyarakat sebagai stroke mini. TIA adalah keadaan darurat medis dengan gejala yang sama seperti stroke iskemik dan hemoragik. Karena sebagian besar gejala TIA berlangsung dari hanya beberapa menit hingga 24 jam, mereka sering diabaikan dan tidak dianggap serius.

Diagnosis

Agar dapat menentukan jenis penanganan yang tepat bagi pengidap stroke, dokter akan mengevaluasi terlebih dahulu jenis stroke dan area otak yang mengalami stroke. Sebagai langkah awal diagnosis, dokter akan bertanya kepada pengidap atau anggota keluarganya tentang beberapa hal, meliputi:

- Gejala yang dialami, awal munculnya gejala, dan apa yang sedang pengidap lakukan ketika gejala muncul.

- Jenis obat-obatan yang sedang dikonsumsi.

- Apakah pengidap pernah mengalami cedera di bagian kepala.

- Memeriksa riwayat kesehatan pengidap dan keluarga terkait penyakit jantung, stroke ringan (TIA), dan stroke.

Selanjutnya dokter juga akan merekomendasikan untuk melakukan pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan darah, CT Scan, MRI, dll. Karena hasil bergantung pada waktu, pencitraan otak harus dilakukan secepat mungkin, idealnya dalam waktu 20 menit setelah kedatangan pasien.

Pengobatan Khusus

Pengobatan khusus yang diberikan pada pengidap stroke bergantung pada jenis stroke yang dialaminya, apakah mengarah pada stroke iskemik atau stroke hemoragik.

- Pengobatan stroke iskemik

Penanganan awal akan berfokus untuk menjaga jalan napas, mengontrol tekanan darah, dan mengembalikan aliran darah.

- Pengobatan stroke hemoragik

Sementara pada kasus stroke hemoragik, pengobatan awal bertujuan untuk mengurangi tekanan pada otak dan mengontrol perdarahan. Ada beberapa bentuk pengobatan yang dilakukan, antara lain konsumsi obat-obatan dan operasi.

- Pengobatan TIA

Pengobatan TIA bertujuan untuk menurunkan faktor risiko yang dapat memicu timbulnya stroke, sehingga penyakit jantung dapat dicegah. Dalam beberapa kasus, prosedur operasi endarterektomi karotis diperlukan jika terdapat penumpukan lemak pada arteri karotis. ***

KELUARGA

TIGA KEBUTUHAN DASAR ANAK

Asah Asih Wajib Dipenuhi Ortu

ANAK berhak mendapatkan pengasuhan yang layak, yaitu pengasuhan berbasis hak anak, baik dari orang tua, keluarga maupun lembaga pengasuhan, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Anak berhak mendapatkan pengasuhan yang layak, yaitu pengasuhan berbasis hak anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari orang tua, keluarga maupun lembaga pengasuhan.

Hal ini disampaikan Deputi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN Nopian Andusti, SE., MT saat membuka acara Webinar Pola Asah, Asih, Asuh dalam Continuum of Care secara daring oleh BKKBN Official, belum lama ini.

Pengasuhan anak merupakan upaya memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik bagi anak.

"Pola asuh_Continuum of Care_ adalah suatu sistem pengasuhan berkelanjutan baik di keluarga maupun lingkungan di luar keluarga dan menghubungkan pengasuhan pada waktu yang berbeda dalam kehidupan ibu dan anak," ujar Nopian.

Nopian mengatakan kesehatan ibu dan bayi baru lahir berkisar dari masa remaja atau pra-kehamilan ibu, kehamilan, persalinan, pascakelahiran, dan masa bayi. "Penting untuk menghubungkan upaya pengasuhan dari tahapan-tahapan yang berbeda ini, karena dampak pada setiap periode bergantung

pada kualitas layanan pada periode sebelumnya", tambah Nopian.

Nopian juga menjelaskan tentang pemenuhan kebutuhan dasar anak selama masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) berupa asah, asih, asuh. Bilamana ketiganya tercukupi dengan baik, kata Nopian, dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak secara positif.

Asah merupakan cikal bakal proses pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang diberikan sedini mungkin. Stimulasi saraf dan otak bawah dua tahun menjadi penting, yang membantu meningkatkan kecerdasan anak.

Asih meliputi pemberian kasih sayang antara

ibu dan anak, yang dapat terjalin dengan kontak fisik dan psikis sejak dini, melalui inisiasi menyusui dini, dan pemberian ASI eksklusif.

Kebutuhan emosi dan kasih sayang harus dibagikan, untuk menjalin hubungan yang erat dan rasa saling percaya antara orang tua dengan anak, dan kebutuhan stimulasi mental-bermain-latihan.

Asuh menyangkut asupan gizi anak selama dalam kandungan dan sesudahnya, kebutuhan akan tempat tinggal, pakaian yang layak dan aman, perawatan kesehatan dini berupa pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang bergizi, imunisasi dan intervensi dini gejala penyakit,

pengobatan saat sakit, dan kebersihan lingkungan tempat tinggal atau pakaian.

Melalui pola asah, asih dan asuh yang optimal pada periode 1000 HPK, akan mampu memberikan dampak positif terhadap optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Sedang Wakil Ketua Komisi IX DPR RI Dr. Kurniasih Mufidayati, M.Si menyampaikan, roses tumbuh kembang tiap anak harus berjalan optimal dan tidak lepas dari tiga kebutuhan dasar yaitu Asuh, Asih dan Asah.

Menurutnya, Asuh (kebutuhan biomedis) menyangkut asupan gizi anak selama dalam kandungan dan sesudahnya, kebutuhan akan tempat tinggal, pakaian yang layak dan aman, perawatan kesehatan dini berupa

imunisasi dan intervensi dini akan timbulnya gejala penyakit.

Asih (kebutuhan emosional), adalah penting menimbulkan rasa aman (emotional security) dengan kontak fisik dan psikis sedini mungkin dengan ibu. Kebutuhan anak akan kasih sayang, diperhatikan dan dihargai, pengalaman baru, pujian, tanggung jawab untuk kemandirian sangatlah penting untuk diberikan.

Asah (kebutuhan akan stimulasi mental dini) merupakan cikal bakal proses pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang diberikan sedini dan sesuai mungkin, terutama pada usia 4-5 tahun pertama (golden year)._ Sehingga akan terwujud etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktivitas yang baik.

Kurniasih berpesan kepada para orangtua tentang tiga kebutuhan dasar anak yang wajib dipenuhi. Yaitu, pola Asuh merupakan kebutuhan berupa nutrisi yang tepat, pakaian, tempat tinggal, imunisasi dan layanan kesehatan dasar.

Pola Asih, kebutuhan anak akan rasa aman, kasih sayang, harga diri, perhatian, mendapatkan pengalaman baru dan pujian. Pola Asah, agar tumbuh kembang anak semakin optimal, maka orangtua perlu mengasah/mentimulasi kecerdasan, kemandirian, bahasa, dan keterampilan sehingga bisa terwujud kepribadian yang baik. (Rini Suryati)-f



KR- Franz Boedhi Soekamanto

Pengasuhan yang baik, dukung tumbuh kembang anak.



Cerai Siri

Tanya :

Saya ingin mengakhiri perkawinan dengan istri saya. Karena istri suka selingkuh, juga pemboros dan tidak mengurus rumah dengan baik. Sukanya hura hura dengan temannya. Dulu saya menikah siri, ke pengadilan mana saya menggugat cerai?

Nur, Jogja

Jawab :

Pak Nur turut prihatin semoga segera selesai dengan baik. Pernikahan anda oleh karena siri, maka pernikahan anda tidak tercatat di KUA secara hukum negara tidak sah menurut hukum negara. Maka, pengajuan perceraian tidak melalui Pengadilan Agama .

Begitu jawaban kami, semoga bermanfaat LBH Apik Yogyakarta, Jl Asem gede Condong-catur, Sleman. Hp 0896 1922 5868



IUD Kedaluwarsa

Tanya:

Mohon info dok, apakah penggunaan IUD yang kualitasnya bagus, bila kedaluwarsa bisa meminimalkan risiko perdarahan. Ataukah sama saja. Saya merasa takut pakai IUD. Membayangkan saja sudah mules. Tapi saya baca baca di internet, risiko gagalnya paling minim.

*) Derisma, Bantul

Jawab:

Alat kontrasepsi IUD atau Intra Uterine Device (IUD) merupakan salah satu metode keluarga berencana (KB). Terdapat 2 jenis KB IUD yaitu yang berlapis tembaga dan hormonal. KB IUD berlapis tembaga mampu mencegah kehamilan hingga 10 tahun sementara KB IUD hormonal mampu mencegah kehamilan selama 3-5 tahun. Apabila pemakaian IUD

sudah melewati masa penggunaan, tentu alat kontrasepsi tersebut tidak lagi efektif. Risiko lain dari meninggalkan KB IUD terlalu lama dalam rahim adalah terkait meningkatnya risiko infeksi.

Disarankan apabila tidak berencana untuk hamil lagi agar dipasang IUD yang baru.

Adapun gejala yang perlu diketahui terkait kondisi ini adalah berupa, demam, nyeri pada area perut bawah dan panggul, serta keluarnya cairan yang tidak normal atau perdarahan. Apabila mengalami hal tersebut segera konsultasikan di layanan kesehatan baik dokter maupun bidan.

Demikian informasi yang dapat diberikan. Semoga bermanfaat. Salam. Diusah oleh : dr. J. Nugrahaningtyas W. Utami, M. Kes